



THE INFLUENCE OF GENDER ON THE STUDENTS' SCIENCE LEARNING OUTCOMES

Yesny Rosita Oktaviani

Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia
yesnyrosita01@gmail.com

PENGARUH JENIS KELAMIN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPA

ARTICLE INFO

Submitted:
19 Oktober 2020
19th October 2020

Accepted:
23 Desember 2020
23th December 2020

Published:
26 Desember 2020
26th December 2020

ABSTRACT

Abstract: This research was a comparative quantitative research which aimed to investigate the influence of gender on the students' science learning outcomes at grade V SDN Kebandaran Pemalang. The subjects in this research were 30 students at grade V SDN Kebandaran Pemalang; there were 15 male students and 15 female students as the research samples in this class. These samples were chosen by using nonprobability sampling or saturated sampling. The method of this research was descriptive statistic with a comparative research design. The data were collected through interviews and documentations. Then, the data were analyzed by operating descriptive statistics and t-test with the prerequisite test, namely normality and homogeneity test. The results of t-test resulted in the value of t_{count} for 2,236 and t_{table} for 2,05 with $dk=28$ and a significance level of 5%. Since the value of t-test was higher than t_{table} ($2,236 > 2,05$), it was concluded that H_0 was rejected and H_a was accepted. Based on these findings, it could be concluded that gender significantly influenced the science learning achievement of the students at grade V SDN Kebandaran Pemalang.

Keywords: learning outcomes, gender and science

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara jenis kelamin siswa dengan hasil belajar IPA untuk kelas V SDN Kebandaran Pemalang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kebandaran Pemalang yang berjumlah 30 siswa diantaranya terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan untuk dijadikan sampel penelitian. Dengan menggunakan jenis nonprobability sampling atau sampling jenuh. Metode penelitian dengan menggunakan statistik deskriptif dan menggunakan desain penelitian komparatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji t, dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Dari hasil analisis dengan menggunakan Uji-t test diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,236 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,05 dengan dk 28 dan taraf signifikansi 5%. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,236 > 2,05$) dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh jenis kelamin siswa terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN Kebandaran Pemalang.

Kata kunci: hasil belajar, jenis kelamin, IPA

CITATION

Oktaviani, Y.S. (2020). The Influence of Gender on The Students' Science Learning Outcomes. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(6), 942-948. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i6.8072>.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan sangat berpengaruh pada masa depan bangsa dan negara kelak di masa yang akan datang. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem

Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Menurut Tatang (2012: 62) tujuan pendidikan ada beberapa macam, yaitu: (1) memberikan kesempatan pada pikiran untuk aktif bekerja karena hal ini sangat penting bagi berkembangnya pemikiran dan kematangan individu yang dapat bermanfaat bagi masyarakat; (2) memiliki berbagai ilmu pengetahuan, yang dapat menjadi alat bantu untuk dapat menjalani kehidupan dengan baik dalam masyarakat yang maju dan berbudaya; (3) dijadikan modal mencari lapangan kerja yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan; (4) mempersiapkan anak didik yang memiliki akhlak mulia; (5) mempersiapkan anak didik yang memiliki pendidikan vokasional dan profesional. Menurut Samatowa (2016: 3), mengemukakan bahwa tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi memerlukan kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah.

IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan alam tidak hanya tentang makhluk hidup saja melainkan kebendaan yang sistematis dan tersusun secara terstruktur dengan memberikan kesempatan berpikir kritis dalam melakukan observasi dan eksperimen. IPA memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka

KAJIAN TEORETIS

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku manusia yang ditandai dengan interaksi individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Menurut Susanto (2016: 1-3) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Pengertian belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman).

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu antara lain: (a) faktor keluarga berupa cacat orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi

terhadap masalah alam yang terjadi di sekitar lingkungan, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala gejala alam yang terjadi di lingkungan, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun orang lain.

Menurut Hafidz (2019: 70) Tuhan menciptakan manusia dengan dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Kedua jenis ini memiliki perbedaan baik dari segi fisik maupun mental. Ada hal yang membedakan laki-laki dan perempuan yaitu salah satunya cara berpikir.

Perbedaan jenis kelamin ini dapat dilihat dari segi biologis yang disebabkan oleh adanya hormon yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Selain itu dapat dilihat dari tingkat cara berpikirnya anak perempuan lebih baik dalam ingatan dan laki-laki lebih baik dalam berpikir logis. Tidak hanya dapat dilihat dari cara berpikirnya tapi juga dapat dilihat dari tingkah lakunya. Laki-laki lebih bersifat lebih agresif dibandingkan dengan perempuan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui mengenai pengaruh jenis kelamin siswa apabila diteliti di dalam kelas V khususnya pada muatan IPA dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin siswa terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN Kebandaran Pematang.

keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan; (b) faktor sekolah berupa metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah; dan (c) faktor masyarakat berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat (Slameto, 2010: 54-72).

Menurut Jihad (2013: 14-15) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar juga dapat diartikan segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.

Menurut Soegeng (2016: 2) nilai adalah suatu sifat atau kualitas dari sesuatu, baik benda maupun manusia. Sifat atau kualitas itulah yang membuat sesuatu (benda atau manusia) berharga, yang diinginkan atau dikehendaki, yang dicita-citakan, dipuji, dihormati, dicari, diupayakan, oleh hampir semua orang.

Kajian tentang kehidupan dalam IPA memiliki cakupan lingkungan yang terbatas meliputi sekolah dan tempat tinggal. Dalam cakupan yang luas meliputi materi yang membahas tentang hubungan dengan alam bukan hanya dengan makhluk hidup saja melainkan dengan kebendaan yang terstruktur secara sistematis melalui berpikir kritis dalam melakukan observasi dan eksperimen.

Muatan IPA diberikan untuk semua jenjang sekolah salah satunya diberikan di Sekolah Dasar (SD), IPA memiliki tujuan untuk melatih anak berpikir kritis dan objektif agar peka terhadap masalah alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, memiliki sikap dan kemampuan yang positif terhadap segala kejadian di alam, mempunyai tindakan yang baik dalam mengatasi masalah yang terjadi pada diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

Menurut Herdiansyah (2016: 123) ada asumsi umum yang mengatakan bahwa dalam hal akademik di dalam kelas, anak perempuan lebih baik daripada anak laki-laki, sementara anak laki-laki berprestasi lebih baik dalam hal olahraga ataupun kegiatan luar kelas terutama yang berkaitan dengan ketangkasan dan kekuatan fisik. Setiap semester atau setiap kenaikan kelas ada syarat untuk naik kelas, yaitu serangkaian nilai sepanjang semester dan nilai ujian akhir yang dijadikan patokan untuk mengukur prestasi akademik siswa yang pada akhirnya prestasi akademik siswa perempuan lebih baik ketimbang prestasi siswa laki-laki.

Menurut Santrock (2017: 192) terdapat beberapa pandangan mengenai adanya kelas bias terhadap perempuan, yaitu:

1. Ketika di kelas biasanya anak perempuan lebih patuh, lebih diam, dan sabar dalam menunggu giliran. Sedangkan anak laki-laki lebih ribut dan lebih meminta perhatian.
2. Banyak kelas, guru menghabiskan lebih

banyak waktu untuk memperhatikan dan berinteraksi dengan anak laki-laki, sedangkan anak perempuan dibiarkan mengerjakan sendiri. Kebanyakan guru secara tidak sadar dan tidak sengaja lebih menguntungkan siswa laki-laki dengan lebih banyak menghabiskan waktu dengan mereka.

3. Dibandingkan anak perempuan, anak laki-laki mendapat lebih banyak instruksi dan menerima lebih banyak bantuan ketika mereka mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan. Seringkali guru memberi waktu yang lebih lama kepada laki-laki untuk menjawab pertanyaan, memberi lebih banyak petunjuk agar jawabannya benar, dan memberi kesempatan menjawab lagi hingga jawabannya benar.

Perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan merupakan prinsip universal. Dari perbedaan yang timbul antara keduanya dapat menyebabkan adanya kebiasaan belajar yang berbeda sehingga bisa menyebabkan pencapaian prestasi belajar yang berbeda pula. Laki-laki dan perempuan memang terlihat berbeda dan memiliki organ yang berbeda. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda saat proses belajar di sekolah, ada siswa yang senang dengan pembelajaran berlari di kelas, ada juga yang senang dengan pembelajaran yang dilakukan dengan cara visual, ada yang senang dengan mendengarkan guru menjelaskan atau ada juga yang senang mengikuti pelajaran dengan cara bergerak dan bermain. Adanya guru sering menasehati, lebih memperhatikan atau memberi pujian kepada siswa laki-laki hal ini dikarenakan seringkali siswa laki-laki yang tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi di kelas.

Sedangkan perbedaan jenis kelamin dalam pendidikan dapat terjadi dalam perolehan prestasi belajar. Prestasi belajar adalah "taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu". Oleh karena itu, perbedaan jenis kelamin bisa mempengaruhi hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan data yang telah ada atau data sekunder, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan metode komparatif dengan jenis penelitian kuantitatif, hal ini dikarenakan beberapa alasan, yaitu data-data yang disajikan berupa angka-angka dan

permasalahan dalam penelitian ini dipecahkan dengan menggunakan perhitungan secara statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Kebandaran Pernalang yang berjumlah 30 siswa diantaranya 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan wawancara dan dokumentasi. Dokumen tersebut berupa nilai rapor IPA. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t dengan berbantuan *Microsoft Excel*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdapat 30 siswa yang menjadi sampel, dimana 15 siswa laki-laki

dan 15 siswa perempuan.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor Postes Siswa Kelas Eksperimen

Pretes postes	X_{\min}	X_{\max}	\bar{X}	S
Pretes	37.93	68.97	52.72	6.88
Postes	62.07	86.21	79.69	5.75

Sumber: skor olahan SPSS, 2015

Dari tabel 1, data untuk nilai rapor IPA kelas V sebagai berikut: rentang nilai 70 sampai 73 diperoleh 3 siswa dengan presentase 10%, rentang nilai 74 sampai 77 diperoleh 12 siswa dengan presentase 40%, rentang nilai 78 sampai 81 diperoleh 7 siswa dengan presentase 24%, rentang nilai 86 sampai 89 diperoleh 1 siswa dengan presentase 3%, rentang nilai 90 sampai 93 diperoleh 0 siswa dengan presentase 0%, dan rentang nilai 94 sampai 97 diperoleh 1 siswa

dengan presentase 3%. Jadi 30 siswa pada kelas V nilai rapor IPA sebesar 100%.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data yang berdistribusi normal dapat dianggap mewakili populasi. Uji normalitas ini sebagai syarat untuk melakukan uji hipotesis.

Tabel 2. Uji Normalitas Nilai Rapor IPA Kelas V

N	L_0	L_{tabel}	Kriteria	Kesimpulan
30	0.133	0.161	$L_0 < L_{\text{tabel}}$	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa $L_0 < L_{\text{tabel}}$ pada taraf 5% dan $n_1 = 30$, untuk nilai rapor IPA kelas V semester gasal sehingga populasi berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan hasil nilai rapor IPA semester gasal. Uji normalitas hasil nilai rapor IPA untuk $n = 30$ dan taraf nyata $\alpha = 5\%$, dengan uji *Lilliefors* diperoleh $L_0 = 0.133$

dan $L_{\text{tabel}} = 0.161$. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa $L_0 < L_{\text{tabel}}$ atau $0.133 < 0.161$, sehingga H_0 diterima. Jadi sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah jenis kelamin siswa dan nilai rapor IPA mempunyai varians homogen atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan dua buah sampel yaitu

jenis kelamin siswa dan nilai rapor IPA yang digunakan adalah hasil nilai rapor IPA sebagai data akhir. Uji homogenitas dihitung dengan menggunakan rumus uji F.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Data	Nilai Rapor	N	F _{tabel}	F _{hitung}	Keterangan
Akhir	IPA	30	2.483	1.901	Varians Homogen

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada data akhir diperoleh F_{hitung} sebesar 1,901 dengan $n_1 = 15$ dan $n_2 = 15$. Nilai distribusi F dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh F_{tabel} sebesar 2.483. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Berdasarkan perhitungan data akhir disimpulkan bahwa mempunyai varians yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji ada atau tidak pengaruh nilai rapor muatan IPA dengan jenis kelamin siswa, maka dilakukan penelitian terhadap hasil nilai rapor IPA kelas V semester gasal dan jenis kelamin siswa.

$H_0: t_{hitung} < t_{tabel}$ maka, tidak ada perbedaan yang signifikan antara jenis kelamin siswa terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN Kebandaran Pemalang.

$H_a: t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka, ada perbedaan yang signifikan antara jenis kelamin siswa terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN Kebandaran Pemalang.

Hasil penelitian menyatakan bahwa rata-rata nilai rapor IPA siswa perempuan $\bar{X} = 80.67$ dan rata-rata nilai rapor IPA siswa laki-laki $\bar{X} = 76.8$ dengan $n_1 = 15$ dan $n_2 = 15$ diperoleh $t_{hitung} = 2.236$ dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 15 + 15 - 2 = 28$ diperoleh $t_{tabel} = 2.05$. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, sehingga ada perbedaan yang

signifikan antara jenis kelamin siswa terhadap hasil belajar IPA semester gasal siswa kelas V SDN Kebandaran Pemalang Tahun Ajaran 2019/2020.

Pengaruh jenis kelamin sesuai dengan adanya hasil penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Farianti, Rahmi, Fenny Agustina tahun 2016 dalam penelitian yang berjudul "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Laki-Laki Dengan Siswa Perempuan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Model *Mind Mapping* Pada Pokok Bahasan Klasifikasi Makhluk Hidup Siswa Kelas VII Di SMP IT Nurul Muhajirin Batam". Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata hasil belajar siswa laki-laki 76 dan siswa perempuan 81.57. Dengan menggunakan uji t hasil belajar yang diperoleh $t_{hitung} = 3.723$ dan $t_{tabel} = 2.02$ pada taraf nyata 0.05. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ kedua kelas sampel memiliki perbedaan yang signifikan. H_0 ditolak H_a diterima menunjukkan bahwa hasil belajar siswa perempuan lebih baik dari hasil belajar siswa laki-laki pada materi makhluk hidup.

Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa pengaruh jenis kelamin siswa terdapat perbedaan yang signifikan serta terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Kebandaran Pemalang Tahun Ajaran 2019/2020.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perbedaan jenis kelamin siswa berpengaruh terhadap hasil belajar IPA.

Hal ini sesuai dengan kriteria yang terdapat dalam aspek bahwa: (1) terdapat pengaruh perbedaan jenis kelamin siswa, hal ini terbukti dari hasil penelitian dengan melihat rata-rata nilai rapor IPA siswa perempuan 80.67 dan rata-rata nilai

rapor IPA siswa laki-laki 76,8 sehingga $\bar{X}_1 > \bar{X}_2$ maka ada pengaruh jenis kelamin siswa terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Kebandaran Pemalang Tahun Ajaran 2019/2020, (2) terdapat perbedaan yang signifikan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 2.236$ dan $t_{tabel} = 2.05$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, (3) hasil nilai rapor muatan IPA siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal individu yang ditentukan yaitu 66. Terlihat dari presentase ketuntasan hasil nilai rapor muatan IPA terdapat adanya perbedaan nilai antara siswa laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penulis dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Saran untuk guru yaitu dalam kegiatan pembelajaran hendaknya guru memberikan perhatian khusus terhadap masalah perbedaan hasil belajar antara siswa laki-laki dan perempuan dalam

mata pelajaran IPA. Hasil belajar siswa laki-laki lebih rendah daripada siswa perempuan.

2. Bagi siswa

Saran untuk siswa baik laki-laki ataupun perempuan yaitu hendaknya siswa mengikuti arahan guru saat proses pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lancar. Selain itu siswa juga sebaiknya mematuhi perintah dari guru dalam menyelesaikan soal dengan baik.

3. Bagi pembaca

Perbedaan jenis kelamin siswa ini direkomendasikan untuk terus dikembangkan. Akan tetapi tidak hanya melihat hasil nilai rapor pada faktor yang ada dalam penelitian ini, melainkan lebih bervariasi. Selain itu pembaca dapat mencari faktor lainnya yang berpengaruh terhadap hasil nilai rapor siswa, misalnya faktor lingkungan, keluarga dan kinerja guru itu sendiri sehingga hasil yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas PGRI Semarang dan SDN Kebandaran Pemalang yang telah mendukung dan

memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin., & Dina F. (2014). *Perbedaan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Laki-Laki Dan Siswa Perempuan Pada Mata Pelajaran Seni Tari Di SMPN 1 Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Amalia, & Pridaswari C. (2016). *Keefektifan Model Pembelajaran THINK PAIR SHARE Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Tunggul Jepara Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas PGRI Semarang: Semarang.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Farianti, R., & Agustina, F. (2016). *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Laki-Laki Dengan Siswa Perempuan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Model Mind Mapping Pada Pokok Bahasan Klasifikasi Makhluk Hidup Siswa Kelas VII Di SMP IT Nurul Muhajirin Batam*. *Simbiosis*, 5(1), 105-110.
- Hafidz, & Alifudin, A. (2019). *Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. *Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika*, 9(2), 222-230.
- Hamama., Syarifah, F., Hallaby., S.F., Ramona, S. (2019). *Analisis Persepsi Siswa Berdasarkan Gender Terhadap Pembelajaran Biologi di Dalam Kelas*. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 3(1), 22-27.
- Herdiansyah, H. (2016). *Gender dalam Perspektif Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jihad, A., & Abdul, H. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Samatowa, U. (2016). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Santrock, J. W. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.



- Saraswati, E. (2015). *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Laki-laki dan Perempuan dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas III Semester 2 Materi Sudut dan Pecahan di SD Negeri Sedesa Caturharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soegeng, A. Y. (2016). *Etika Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (MIXED METHODS)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia.
- Tatang, S. (2012). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Yuniarti, R. D. (2014). *Pengaruh Sikap Dan Gender Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Smp Negeri Kelas VII Di Kecamatan Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.